

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Salah satu bagian yang termasuk penting dalam hidup manusia yaitu pendidikan, tiap-tiap insan yang terlahir dapat memperoleh pendidikan yang diberikan dari keluarga. Memberikan didikan terhadap seseorang anak semenjak lahir merupakan pendidikan sejak dini yang diberi dari orang tua dan lambat laun beralih pada pemberian pendidikan pada suatu jenjang kelembagaan serta dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu upaya yang objeknya terjadi pada manusia untuk meningkatkan kualitas dalam daya pikir dan emosional agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan.

Pendidikan dalam konteks ajaran Islam merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai agama Islam pada fitrah manusia yang didasari oleh Al-Quran serta As-sunnah. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan oleh seorang tenaga pendidik pada pemberian 3 aspek perubahan terhadap peserta didik yaitu aspek kepribadian siswa, aspek cara berfikir siswa, dan aspek kesehatan jasmani maupun rohani siswa.

UU No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional memberikan penjelasan jika:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI, No 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 5.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha dari seorang guru atau orang dewasa dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada siswa hingga siswa memiliki perubahan pada kepribadiannya, seperti siswa bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki potensi atau bakat siswa, memiliki pandai dalam bercakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Sebagaimana Allah menjelaskan terdapat dalam surat At-Tiin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa ayat ini merupakan subjek sumpahnya Allah swt menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik, paling sempurna dan tegak jalannya serta lagi baik semua anggota tubuhnya.<sup>2</sup>

Adapun menurut penulis dalam kaitannya profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa dapat dipahami bahwa firman Allah tersebut menjelaskan jika Allah menciptakan sosok yang memiliki kesempurnaan daripada ciptaan Allah yang lainnya yang disebut sebagai manusia. Manusia diciptakan oleh Allah tidak lain tugasnya yaitu untuk menyembah kepada Allah Swt. Manusia dalam penciptaannya di lengkapi oleh akal agar mampu berpikir serta rasa yang memberikan kemungkinan terhadap seseorang melakukan penerimaan, memikirkan serta berupaya dalam pengembangan wawasan serta pembudayaan terhadap pengetahuan yang telah dimiliki.

Ahmad D Marimba merumuskan ada empat fungsi dari aspek tujuan pendidikan diantaranya adalah aspek mengakhiri, aspek mengarahkan, aspek memulai dari awal maupun melanjutkan tujuan yang pertama, dan yang terakhir aspek memberi sifat dan nilai dari perbuatan yang dilaksanakannya

---

<sup>2</sup> Tafsir Ibnu Katsir Edisi 2013 [kampungsunnah.org/mytafsir.com](http://kampungsunnah.org/mytafsir.com). diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

tersebut.<sup>3</sup> Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki pengertian yang mengandung kepentingan terhadap kesuksesan tujuan yang menjadi keinginan, arahan maupun panduan yang wajib dijalani, langkah-langkah tujuan dan sikap serta kualitas dari aktivitas yang dilaksanakan. Mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya kualitas pendidikan yang efektif saat proses pengajaran kepada siswa, agar tujuan dapat tercapai sesuai yang direncanakan.

Kualitas pendidikan berarti berkaitan dengan tahapan pembelajaran yang diberikan dari seorang tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang menjadi seorang pelaksana utama dalam proses belajar-mengajar, dituntut untuk menghadirkan suasana belajar dan mengajar yang mengandung efektivitas. Aktivitas pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang memiliki nilai mengedukasi pada para peserta didik. Nilai-nilai yang mengedukasi tersebut menjadi warna komunikasi yang terdapat pada tenaga pendidik serta peserta didiknya.

Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan sebagai tenaga pendidik wajib melakukan pemberian ruang peluang terhadap peserta didik untuk bisa menjalankan *growth in learning*.<sup>4</sup> Guru sebagai pengajar diharapkan selama proses pembelajaran dapat menjalankan fungsi pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tujuan pembelajaran dapat tercapai, apabila guru menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa dengan baik serta dibarengi dengan kepribadian yang baik, sehingga menjadikan ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pembelajaran ialah suatu proses untuk dapat merubah karakter siswa. Guru dilingkungan sekolah keberadaannya dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan siswa untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa. Guru merupakan komponen yang

---

<sup>3</sup> Mohammad Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 115.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Landasan Pendidikan; Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 7.

paling utama berperan dalam membawa perubahan peserta didik pada kehidupan yang lebih baik.

Guru merupakan orang dewasa yang memberikan pengetahuan kepada siswa atas kemampuan yang dimiliki dalam bidangnya. Guru saat berada dilingkungan madrasah tidak hanya berperan sebagai pengajar siswa saja, akan tetapi guru dilingkungan sekolah juga sebagai pembina, pembimbing, pemotivasi, pemberi contoh dan lain sebagainya.

Menurut Al-Ghazali menjelaskan bahwa guru merupakan orang dewasa yang mempunyai karakter tertentu seperti 'alim, berakhlak mulia, syukur dan sabar, karakter-karakter tersebut yang berarti guru harus bisa menjadi tauladan.<sup>5</sup> Guru mempunyai kedudukan sebagai agen pembelajara yang berkaitan dengan peran guru selama pembelajaran, peran guru yaitu sebagai peran fasilitator, motivator, perekayasa pembelajaran dan pemberi contoh belajar bagi siswa.<sup>6</sup> Maka, sosok guru yang paling mulia, pantas apabila disebut guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Guru agama Islam merupakan guru yang mempunyai tugas mendidik dan memperhatikan anak didiknya dalam kaitan siswa yang mempunyai emosional yang kurang baik, seperti mudah marah, mudah tersinggung, dan ramai saat pembelajaran. Guru agama Islam harus memiliki ketegasan kepada siswa yang mempunyai emosional yang kurang baik untuk menjadikan perhatian kemudian dilakukan pembinaan, bimbingan secara rutin agar kenakalan siswa dapat dihentikan dan siswa dapat menjadi insan yang lebih baik. Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa merupakan tindakan yang sangat utama dalam mengembangkan karakteristik maupun kreatifitas pada anak didik, hal tersebut sangat utama dalam melakukan penelitian, sebab karakteristik sangat memberikan kebebasan pada siswa dalam

---

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Para tokoh Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 26.

<sup>6</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Professional: Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 163.

mengembangkan potensi-potensi kecerdasan siswa, khususnya kecerdasan emosional siswa.<sup>7</sup>

Kecerdasan emosional ini merupakan kemampuan mengenali emosi pada diri siswa. Artinya kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami emosi yang sewaktu-waktu muncul lalu mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Kecerdasan emosional memiliki keutamaan yang lebih dari kecerdasan spiritual, karena dalam pengembangan EQ dapat membuka pintu bagi manusia yang lebih substansial.<sup>8</sup>

Robert K. Coper dan Ayman Sawaf menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, serta mengenali emosi sebagai sumber energi manusia.<sup>9</sup> Menurut Howard Gardner kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>10</sup> Maka, berbagai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu proses menjalankan pembinaan, pengajaran, dan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Perlu diketahui bahwa zaman sekarang ini banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti melanggar norma agama, etika, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang dilakukan siswa dilingkungan sekolah. Tanggung jawab orang tua sebagai pendidikan pertama dan guru sebagai orang tua kedua dilingkungan

---

<sup>7</sup> Handi Susanto dan Fazlurrahman Hadi, "Peran Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, No. 1 (2018): 2. diakses pada 4 Desember 2019, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/download/1634/pdf>.

<sup>8</sup> Agus Nggermanto, *Kecerdasan Quantum; Melejitkan IQ, EQ, dan SQ* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), 97-98.

<sup>9</sup> Handi Susanto dan Fazlurrahman Hadi, "Peran Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, No. 1 (2018): 6-7. diakses pada 4 Desember 2019, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/download/1634/pdf>.

<sup>10</sup> Sarip Munawar Holil, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru", *Jurnal Ilmiah Educator* Volume 4 No. 2 (2018): 96, diakses pada 4 Desember 2019, <https://www.semanticscholar.org/paper/PERAN-GURU-PAI-DALAM-MENGEMBANGKAN-KECERDASAN-%28EQ%29-Holil/1a037133e679dd7a3cbc056f64e441a82119cdd5>.

sekolah harus bekerjasama mengupayakan pembinaan, pembimbingan, pengarahan serta memberikan pendidikan yang baik dan bermanfaat bagi anak didiknya dalam mencetak kepribadian yang mempunyai emosional yang baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal di MTs. Ma'ahid Kudus bersama Ibu Ummi Hanik selaku guru pendidikan agama Islam, permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa yang berkaitan dengan kecerdasan emosionalnya yaitu meliputi siswa sering sibuk dengan hp, pergaulan siswa yang terlalu bebas saat di luar sekolah, perasaan yang minder dalam pergaulan siswa. Sedangkan, berdasarkan observasi awal diketahui bahwa dampak positif dari kecerdasan emosional siswa yaitu setelah pihak sekolah membuat jam khusus untuk pembinaan karakter, siswa sangat rajin dalam melakukan ibadah sholat berjamaah di masjid dan melakukan kegiatan yang bersifat religius yang dilaksanakan disekolah tersebut.<sup>12</sup> Senada dengan hal tersebut, hasil wawancara awal bersama Bapak Islahul Mu'min selaku kepala sekolah MTs. Ma'ahid Kudus dapat penulis pahami bahwa sejauh ini guru PAI di MTs. Ma'ahid Kudus selalu melakukan usaha mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyampaian emosional siswa, seperti saat sebelum memulai kegiatan belajar mengajarnya, siswa selalu diperhatikan guru-guru yang mengampu dikelasnya terkait dengan ibadah sholat di masjidnya.<sup>13</sup>

Rosmiati Ramli dan Nanang Prianto berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional hampir seluruhnya terbukti membentuk kader mencapai puncak

---

<sup>11</sup> Sarip Munawar Holil, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru", *Jurnal Ilmiah Educator* 4 No. 2 (2018): 97, diakses pada 4 Desember 2019, <https://www.semanticscholar.org/paper/PERAN-GURU-PAI-DALAM-MENGEMBANGKAN-KECERDASAN-%28EQ%29-Holil/1a037133e679dd7a3cbc056f64e441a82119cdd5>.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Hanik, selaku Guru PAI di MTs. Ma'ahid Kudus, pada tanggal 26 November 2019, pukul 12.15 WIB.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Islahul Mu'min, selaku Kepala Sekolah di MTs. Ma'ahid Kudus, pada tanggal 27 November 2019, pukul 09.30 WIB.

prestasi.<sup>14</sup> Sementara, Handi Susanto dan M. Fazlurrahman Hadi menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional siswa dapat membentuk karakteristik dan kreatifitas pada anak didiknya sesuai dengan alam dan lingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

Melihat peran guru khususnya guru PAI memiliki keutamaan tugas yang sangat penting untuk menjalankan serangkaian-serangkaian kewajiban dalam mendidik, mengarahkan, membina, membimbing siswa dilingkungan sekolah. Masyarakat berharap saat anak-anaknya sekolah, pihak sekolah dapat menciptakan seseorang yang bisa mengimplementasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari dan berguna bagi lingkungan sekitar. Sebagaimana yang diharapkan bangsa Indonesia mengenai pendidikan nasional, agar siswa dapat produktif dan bersedia dalam menjawab tantangan masa depan.<sup>23</sup>

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Profesionalisme Guru PAI dengan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Ma’ahid Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI di MTs. Ma’ahid Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma’ahid Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

---

<sup>14</sup> Rosmiati Ramli dan Nanang Prianto, “Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional” *Jurnal Al-Ibrah* Volume VIII No. 01, (2019): 2, diakses pada 4 Desember 2019, <https://www.umpar.ac.id/jurnal/index.php/ibrah/article/download/18/14>.

<sup>15</sup> Handi Susanto dan Fazlurrahman Hadi, “Peran Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, No. 1 (2018): 6-7, diakses pada 4 Desember 2019, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/download/1634/pdf>.

3. Bagaimana hubungan profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan pokok permasalahan di atas yang menjadi tujuan dalam mengadakan penelitian dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI di MTs Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khazanah yang berkaitan dengan hubungan profesionalisme guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa.
2. Bagi lembaga yaitu MTs. Ma'ahid Kudus, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan umpan balik tentang hubungan profesionalisme guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus.
3. Bagi para guru PAI lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat untuk mendorong guru PAI agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'ahid Kudus.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran skripsi, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang susunan skripsi yang diajukan, perlu dipaparkan sistematika penulisan skripsi sebagaimana berikut:



**BAB I : PENDAHULUAN**

Berdasarkan bab ini diuraikan sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Berdasarkan bab ini diuraikan sebagai berikut:

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesis

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berdasarkan bab ini diuraikan sebagai berikut:

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. Populasi dan Sampel
- C. Identifikasi Variabel
- D. Definisi Operasional
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Uji Validitas dan Reliabilitas
- G. Uji Asumsi Klasik
- H. Teknik Analisis Data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan bab ini diuraikan sebagai berikut:

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Gambaran Obyek Penelitian
  - 2. Analisis Data (uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, uji hipotesis)
- B. Pembahasan

**BAB V : PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran